

## **Analisis Kesehatan Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode CAMEL**

### **Author**

**Rini Jafar<sup>1</sup> Salim Basalamah<sup>2</sup> Syamsuri Rahim<sup>3</sup>**

### **Email**

[rinijafar09@gmail.com](mailto:rinijafar09@gmail.com)<sup>1</sup>, [salim.basalamah@umi.ac.id](mailto:salim.basalamah@umi.ac.id)<sup>2</sup> [syamsurirahim@umi.ac.id](mailto:syamsurirahim@umi.ac.id)<sup>3</sup>

### **Afiliasi**

**Universitas Muslim Indonesia<sup>1,2,3</sup>**

**Abstract:** *Based on the results of research conducted on IDX (Indonesian Stock Exchange) using the CAMEL method including CAR (Capital Asset Ratio), KAP (Qualiti Asset), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Asset), BOPO (Operating Expenses Operating Expenses) and FDR (Financing On Deposit Ratio) in 7 Islamic banks in Indonesia, all dominant banks with Very Healthy predicate include Panin Syariah Bank, Mandiri Syariah, Sharia Maybank, Bukopin Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah and BNI Syariah that mean a positive impact on the bank. The purpose of the study was to determine the health level of Sharia Banks according to the Circular Letter of BI No. 9/24 / DPBs in 2007 conducted in 2016 and 2017.*

**Keyword:** *Islamic Bank, CAMEL and Bank Health*

## **Pendahuluan**

Dalam sebuah perusahaan, pencapaian tujuan organisasi sangat bergantung terhadap aktivitas manajer yang melakukan pengelolaan keuangan perusahaan (Nurdin, Noor, & Sudirman, 2019). Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Abustan, 2009). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membedakan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Bank konvensional menyediakan biaya tambahan atau bunga pada tiap transaksinya hal ini merupakan salah satu yang diharamkan oleh agama islam. Mengingat bahwa 85% penduduk Indonesia adalah mayoritas beragama Islam (Republika.co.id, 2017). Bank syariah sebagai salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut. Sebagaimana “Menurut Muhammad Ayyub (2007) tujuan dari bank syariah yaitu dapat menciptakan kesejahteraan pelaku usaha mikro, dapat mengurangi adanya kesenjangan kepemilikan harta dan menyatukan antara kegiatan ekonomi dengan agama”. Salah satu produk bank syariah yaitu produk pembiayaan mikro yang dijadikan sebagai wadah untuk menyalurkan dana bagi pelaku usaha.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tingkat kesehatan sangat bank erat kaitannya dengan pengelolaan dana, investasi dan upaya mengantisipasi timbulnya resiko yang mungkin terjadi (Suhardiyah, 2012),.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4699), perlu diatur ketentuan pelaksanaan dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia dengan pokok ketentuan sebagai berikut: dengan meningkatnya jenis produk dan jasa perbankan syariah memberikan pengaruh terhadap kompleksitas usaha dan profil risiko bank berdasarkan prinsip syariah. Peraturan Bank Indonesia Nomor:13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum pasal 2 Ayat 1 kesehatan bank harus dipelihara dan ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Surat Edaran No.9/24/DPbS Jakarta, 30 Oktober 2007 Berdasarkan hasil penilaian peringkat masing-masing faktor ditetapkan Peringkat Komposit (composite rating).

Tinandri (2015), Penelitian yang dilakukan di PT. Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri di Indonesia menurut perhitungan rasio CAR kinerja keuangan perbankan dari tahun 2009-2013 mengalami penurunan menunjukkan bahwa CAR kategori kurang sehat, rasio KAP PT.Bank Muamalat dari tahun 2009 yaitu 4,29 dan 2013 1,07 menunjukkan mengalami penurunan dari tahun ketahun. Cahyani dan Saepudin (2015), rasio rata-rata dari bank BNI syariah, bank Mandiri syariah, bank Muamalat dan bank Mega syariah diatas 12% maka hal ini mengindikasikan bahwa ke empat bank syariah tersebut mencerminkan risiko sangat rendah, dan penerapan manajemen risiko pasar efektif dan konsisten. Terlihat dalam rasio tersebut keempat bank syariah tersebut mampu mengatasi risiko serta dengan kenaikan rasio tiap tahunnya pada Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah mencerminkan perbaikan kinerja setiap tahunnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesehatan Keuangan Menggunakan Metode CAMELS pada Perbankan Syariah di Indonesia. Brigham dan Houston (2001) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Kasmir (2009) Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat islam.

Menurut Kristianingsih (2008) kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara peraturan pemerintah yang berlaku. Aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam penilaian kesehatan bank meliputi Capital (modal), Asset (aktiva), Management (manajemen), Earning (rentabilitas) dan Liquidity (likuiditas) yang diangkat menjadi CAMELS. Untuk itu, kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang meliputi aspek-aspek tersebut.

Dendawijaya (2005:121), menyatakan Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang

diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bantuan kredit, surat berharga, penempatan dana bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administrative (PBI no 9/1/2007). Menurut PBI no 9/1/PBI/2007 kualitas kredit dinilai berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar. Dari penilaian tersebut kualitas kredit dapat di golongkan menjadi 5 golongan, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio KAP ( Kualitas Aktiva).

seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

Rasio rentabilitas adalah merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati dengan kondisi yang sebenarnya maka posissi modal di hitung secara rata – rata selama periode tersebut (Riyadi, 2006)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi tidak sehat semakin kecil.

Kesowo dan Suhardjomo (2002) BOPO merupakan rasio beban operasional per pendapatan operasional, yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank. Bank yang dalam usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha.

Pandria (2012) menyatakan likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank di anggap likuid apabila bank tersebut memiliki kesanggupan untuk membayar penarikan, giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan.

Riyadi (2006) FDR adalah perbandingan antara total pendanaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator kemampuan bank untuk mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali 31 uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Apabila dari banyak kredit yang diberikan tidak diimbangi dengan jumlah dana yang terkumpul menyebabkan likuiditas dari bank berkurang.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif yaitu dimana peneliti menguraikan dan memberi gambaran tingkat kesehatan Perbankan Syariah dari data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yang berupa laporan

keuangan tahunan perusahaan (annual report). Metode penelitian kuantitatif deskriptif diartikan sebagai metode penelitian yang, digunakan untuk meneliti pada pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi). Data sekunder adalah data laporan keuangan (laba rugi dan neraca) yang diperoleh dari Perbankan Syariah di Indonesia melalui IDX dan situs Web Perbankan Syariah yang kemudian dianalisis menggunakan metode CAMEL untuk mengetahui tingkat kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui proses telaah dan analisis data Perbankan Syariah di Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil penelitian tingkat kesehatan bank Syariah terdaftar di bursa efek Indonesia (IDX) periode 2016-2017

**Tabel 1.** Perhitungan CAMEL PT. Bank Panin Syariah Tahun 2016 dan 2017

CAMEL	Tahun	Hasil Perhitungan	Peringkat
CAR	2017	60,43%	S.Sehat
	2016	52,91%	S.Sehat
NPM	2017	21%	T. Sehat
	2016	91,5%	Sehat
	2016	3,2%	S.Sehat
BOPO	2017	30,63%	S.Sehat
	2016	34,93%	S.Sehat
FDR	2017	86,95%	S.Sehat
	2016	94,84%	S.Sehat

**Tabel 2.** Perhitungan CAMEL Penilaian PT. Mandiri Syariah Tahun 2016 dan 2017

CAMEL	Tahun	Hasil Perhitungan	Peringkat
CAR	2017	14,82%	S.Sehat
	2016	12,89%	S.Sehat
KAP	2017	0,2%	S.Sehat
	2016	0,7%	S.Sehat
NPM	2017	77,66%	C. Sehat
	2016	73,46%	C. Sehat
ROA	2017	55,38%	S.Sehat
	2016	55,14%	S.Sehat
FDR	2017	82,79%	Sehat
	2016	70,47%	S.Sehat

**Tabel 3.** Perhitungan CAMEL Penilaian PT. Maybank Syariah Tahun 2016 dan 2017

CAMEL	Tahun	Hasil Perhitungan	Peringkat
CAR	2017	75,43%	S.Sehat
	2016	63,84%	S.Sehat
KAP	2016	17,88%	T.Sehat
ROA	2017	56,05%	C. Sehat
	2016	10,75%	C. Sehat
BOPO	2017	10,86%	S.Sehat
	2016	10,86%	S.Sehat
FDR	2017	21,44%	Sehat
	2016	49,78%	Sehat

**Tabel 4.** Perhitungan CAMEL Penilaian PT. Bukopin Syariah Tahun 2016 dan 2017

<b>CAMEL</b>	<b>Tahun</b>	<b>Hasil Perhitungan</b>	<b>Peringkat</b>
CAR	2017	17,87%	S.Sehat
	2016	14.06%	S.Sehat
KAP	2017	41,53%	T.Sehat
	2016	10,19%	K. Sehat
NPM	2017	73,04%	C. Sehat
	2016	79,34%	C. Sehat
ROA	2017	18,59%	S.Sehat
	2016	10,1%	S.Sehat
BOPO	2017	16,13%	S.Sehat
	2016	16,32%	S.Sehat
FDR	2017	82,44	Sehat
	2016	88,18%	C. Sehat

**Tabel 5.** Perhitungan CAMEL Penilaian PT. BRI Syariah Tahun 2016 dan 2017

<b>CAMEL</b>	<b>Tahun</b>	<b>Hasil Perhitungan</b>	<b>Peringkat</b>
CAR	2017	30,50%	S.Sehat
	2016	22.44%	S.Sehat
KAP	2017	21,8%	S.Sehat
	2016	35,32%	S.Sehat
NPM	2017	77,0%	C. Sehat
	2016	75,0%	C. Sehat
ROA	2017	48%	S.Sehat
	2016	67%	S.Sehat
BOPO	2017	30,94%	S.Sehat
	2016	29,67%	S.Sehat
FDR	2017	88,48%	C.Sehat
	2016	90,12%	C.Sehat

**Tabel 6.** Perhitungan CAMEL Penilaian PT. BCA Syariah Tahun 2016 dan 2017

<b>CAMEL</b>	<b>Tahun</b>	<b>Hasil Perhitungan</b>	<b>Peringkat</b>
CAR	2017	30,50%	S.Sehat
	2016	22.44%	S.Sehat
KAP	2017	21,8%	S.Sehat
	2016	35,32%	S.Sehat
NPM	2017	77,0%	C. Sehat
	2016	75,0%	C. Sehat
ROA	2017	48%	S.Sehat
	2016	67%	S.Sehat
BOPO	2017	30,94%	S.Sehat
	2016	29,67%	S.Sehat
FDR	2017	88,48%	C.Sehat
	2016	90,12%	C.Sehat

**Tabel 7.** Perhitungan CAMEL Penilaian PT. BNI Syariah Tahun 2016 dan 2017

<b>CAMEL</b>	<b>Tahun</b>	<b>Hasil Perhitungan</b>	<b>Peringkat</b>
CAR	2017	20,10%	S.Sehat
	2016	14.19%	S.Sehat
NPM	2017	75,59%	C. Sehat
	2016	70,82%	C. Sehat

ROA	2017	11,38%	S.Sehat
	2016	13,2%	S.Sehat
BOPO	2017	11,06%	S.Sehat
	2016	12,61%	S.Sehat
FDR	2017	80,32%	Sehat
	2016	84,56%	Sehat

## Pembahasan

### PT. Bank Panin Syariah

Hasil penelitian di PT. Bank Panin Syariah menggunakan metode CAMEL dari 5 yang diteliti diantaranya CAR (Capital Adequary Rasio), NPM (Net Profit Margin), ROA (Retun On Asset), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dan FDR (Financing To Deposit Rasio). Peringkat 1, Predikat sangat sehat yaitu CAR (Capital Adequary Rasio) nilai aktiva tertimbang menurut risiko lebih tinggi dibandingkan modal namun bank dapat mengatasi kerugian akibat operasional bank tersebut dan nilai ROA (Retun On Asset) berada pada peringkat sangat sehat karena nilai total aktiva lebih tinggi dibandingkan nilai laba sebelum pajak. Peringkat 2 predikat sehat yaitu NPM (Net Profit Margin) terjadi pada tahun 2016. Sedangkan peringkat 3 Predikat cukup sehat yaitu FDR (Financing To Deposit Rasio) dikarenakan dana pihak ketiga lebih tinggi namun nilai tersebut nilai angkanya diperoleh tidak terlalu besar atau hampir menghampir angka pembiayaan tersebut. Peringkat 5 predikat tidak sehat yaitu NPM (Net Profit Margin) terjadi pada tahun 2017 dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dikarenakan nilai beban operasional lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasional.

### PT. Bank Mandiri Syariah

Hasil penelitian di PT. Bank Mandiri Syariah menggunakan metode CAMEL dari 5 yang diteliti diantaranya CAR (Capital Adequary Rasio), KAP (Asset Quality), NPM (Net Profit Margin), ROA (Retun On Asset), dan FDR (Financing To Deposit Rasio). Rasio CAR (Capital Adequary Rasio) berada berperingkat 1, predikat Sangat Sehat meskipun rasio aktiva tertimbang menurut risiko lebih tinggi modal tetapi PT. Bank Mandiri Syariah dapat mengatasi resiko akibat kerugian operasional bank. Rasio KAP (Asset Quality) berperingkat 5 predikat Tidak Sehat karena nilai aktiva produktif diklasifikasikan lebih tinggi dibandingkan total aktiva produktif. Rasio NPM (Net Profit Margin) berperingkat 3 predikat Cukup Sehat karena rasio laba usaha lebih tinggi dibandingkan laba bersih. Rasio ROA (Retun On Asset) peringkat 1 predikat Sangat Sehat karena rasio total aktiva lebih tinggi dibandingkan laba sebelum pajak. Rasio FDR (Financing To Deposit Rasio) berada pada peringkat 2 predikat Sehat karena rasio pembiayaan lebih tinggi dibandingkan dana pihak ketiga.

### PT. Bank Maybank Syariah

Hasil penelitian di PT. Bank Maybank Syariah menggunakan metode CAMEL dari 5 yang diteliti diantaranya CAR (Capital Adequary Rasio), KAP (Asset Quality), , ROA (Retun On Asset), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan FDR (Financing To Deposit Ratio). Rasio CAR (Capital Adequary Rasio) berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat meskipun rasio aktiva tertimbang menurut risiko lebih tinggi dibandingkan modal. Rasio KAP (Asset Quality) berada peringkat 5

predikat Tidak Sehat meskipun aktiva produktif diklasifikasikan lebih tinggi dibandingkan total aktiva produktif. Rasio ROA (Return On Asset) berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat karena nilai total aktiva lebih tinggi dibandingkan laba sebelum pajak. Rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat. Rasio FDR (Financing To Deposit Ratio) berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat meskipun rasio pembiayaan lebih tinggi dibandingkan dana pihak ketiga.

#### PT. Bank Bukopin Syariah

Hasil penelitian di PT. Bank Bukopin Syariah menggunakan metode CAMEL dari 5 yang diteliti diantaranya CAR (Capital Adequary Rasio), KAP (Asset Quality), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Asset), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan FDR (Financing To Deposit Ratio). Rasio CAR (Capital Adequary Rasio) berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat meskipun nilai aktiva tertimbang lebih tinggi dibandingkan modal namun bank dapat mengatasi kerugian akibat operasional bank. KAP (Asset Quality) berada pada peringkat 5 predikat Tidak Sehat meskipun rasio aktiva produktif lebih tinggi dibandingkan total aktiva produktif. Rasio NPM (Net Profit Margin) berada pada peringkat 3 predikat Tidak Sehat. Rasio ROA (Return On Asset) berada pada peringkat 1 Sangat Sehat. Bopo (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berpredikat 1 predikat Sangat Sehat. FDR (Financing Deposit On Ratio) berada pada peringkat 2 predikat Sehat tahun 2017 dan peringkat 3 predikat Cukup Sehat.

#### PT. Bank BRI Syariah

Hasil penelitian di PT. Bank BRI Syariah menggunakan metode CAMEL dari 5 yang diteliti diantaranya CAR (Capital Adequary Rasio), KAP (Quality Asset), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Asset), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan FDR (Financing To Deposit Ratio). Rasio CAR (Capital Adequary Rasio) berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat meskipun rasio aktiva tertimbang menurut risiko lebih tinggi dibandingkan modal. Rasio KAP (Asset Quality) berada pada peringkat 5 predikat Tidak Sehat. Rasio NPM (Net Profit Margin) pada tahun 2016 berada pada peringkat 3 predikat Cukup Sehat dan 2017 berada pada peringkat 5 predikat Tidak Sehat. Rasio ROA (Return On Asset) berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat meskipun rasio beban operasional lebih tinggi rasio pendapatan operasional. Rasio FDR (Financing Deposit On Ratio) tahun 2017 berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat dan tahun 2016 berada pada peringkat 2 predikat Sehat.

#### PT. Bank BCA Syariah

Hasil penelitian di PT. Bank BCA Syariah menggunakan metode CAMEL dari 5 yang diteliti diantaranya CAR (Capital Adequary Rasio), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Asset), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan FDR (Financing To Deposit Ratio). Rasio CAR (Capital Adequary Rasio) berpredikat 1 berpredikat Sangat Sehat meskipun rasio aktiva tertimbang menurut risiko lebih tinggi dibandingkan modal namun bank dapat mengatasi kerugian akibat operasional bank. Rasio KAP (Asset Quality) berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat karena rasio total aktiva produktif lebih tinggi dibandingkan aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio NPM (Net Profit On Margin) berada pada peringkat 3 predikat Cukup Sehat karena

laba usaha lebih tinggi dibandingkan laba bersih. Rasio ROA (Return On Asset) berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat karena rasio total aktiva lebih tinggi dibandingkan laba sebelum pajak. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat. Rasio FDR (Financing On Deposit Ratio) berada pada peringkat 3 predikat Cukup Sehat karena rasio dana pihak ketiga lebih tinggi dibandingkan pembiayaan.

#### **PT. Bank BCA Syariah**

Hasil penelitian di PT. Bank BCA Syariah menggunakan metode CAMEL dari 5 yang diteliti diantaranya CAR (Capital Adequary Rasio), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Asset), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan FDR (Financing To Deposit Ratio). Rasio CAR (Capital Adequary Rasio) berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat karena rasio nilai aktiva tertimbang menurut risiko dibandingkan modal. Rasio NPM (Net Profit Margin) berada pada peringkat 3 predikat Cukup Sehat karena rasio laba usaha lebih tinggi dibandingkan laba bersih. Rasio ROA (Return On Asset) berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat karena rasio total aktiva lebih tinggi dibandingkan laba sebelum pajak. Rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berada pada peringkat 1 predikat Sangat Sehat karena beban operasional lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasional. Rasio FDR (Financing On Deposit Ratio) berada pada peringkat 2 predikat Sehat.

### **Simpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada IDX (Bursa Efek Indonesia) menggunakan metode CAMEL diantaranya CAR (Capital Asset Rasio), KAP (Qualiti Asset), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Asset), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan FDR (Financing On Deposit Rasio) pada 7 bank syariah yang ada di Indonesia semua bank dominan berpredikat Sangat Sehat diantaranya bank Panin Syariah, Mandiri Syariah, Maybank Syariah, Bukopin Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah dan BNI Syariah itu itu berarti berdampak positif untuk bank tersebut. Sebaiknya Perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan lebih lengkap dan rapi karena ada beberapa data tidak ada dalam laporan keuangan dan penelitian selanjutnya diharapkan meneliti seluruh bank Syariah nan mengembangkan lagi tentang metode CAMEL yang ada di Indonesia agar para nasabah bisa mengetahui bank yang paling baik untuk digunakan.

### **Referensi**

- Abustan. (2009). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. (2001). Manajemen Keuangan. edisi Kedelapan. Buku 2. Jakarta: Erlangga
- Cahyani, Saepudin. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dan Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Pada Berbagai Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia (Dengan Pendekatan Pbi No.9/1/Pbi/2007. Universitas Muhammadiyah Purwokerto



- Dendawijaya, Lukman. (2005). Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta  
<https://www.republika.co.id/berita/konsultasi/kliniksyariah/17/02/01/okp3nz291-ada-bunga-di-bank-syariah>
- Kasmir. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta
- Pandia, Frianto. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, M., Noor, M. Y., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Kebijakan Keuangan Dan Tata Kelola Terhadap. *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 11–20.
- Robbins, S. P. (2008). Perilaku Organisasi Edisi ke-12, Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Umum. Jakarta
- Riyadi, Slamet. (2006). Banking Assets and Liability Management. edisi ketiga, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suhardiyah, Martha. (2012). Analisis CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Bank pada Bank CIMB Niaga. *Jurnal FE*. Unipa Surabaya
- Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007. Jakarta
- Tinandri, (2015). Perbandingan Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Camel. *Jurnal*. Universitas Pandaran Semarang.